

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL KUALITAS AUDIT DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP LABA PERUSAHAAN

Oleh :

Mizan^{1*}

Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

Email : m124n24@gmail.com

Sunardi²

Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

Email :

sunardifeb@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 01 Agust 2023

Direview : 01 Agust 2023

Disetujui : 03 Agust 2023

Co-Author* : m124n24@gmail.com

Abstract

This Research Aims To Know The Internal Control System Of Audit Quality And Corporate Governance For Manufacturing Company Profits In The Industrial Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For 2017-2021. The type of research used in this research is associative research. The research location is located at the Muhammadiyah University Palembang Investment Gallery. The Data Used Is Quantitative Data With Documentation And Bibliographical Data Collection Methods. The results of this study can be concluded that the internal control system for audit quality and corporate governance on corporate profits. If the internal control system, audit quality and corporate governance are strong, the company's profit will increase, if the internal control system, audit quality and corporate governance are strong, the company's profit will decrease.

Keywords : *Internal Control System, Audit Quality, Corporate Governance and Company Profits.*

Abstrak

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Sistem Pengendalian Internal Kualitas Audit Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Jenis Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Penelitian Asosiatif. Lokasi Penelitian Terletak Pada Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Palembang. Data Yang Digunakan Adalah Data Kuantitatif Dengan Metode Pengumpulan Data Secara Dokumentasi Dan Kepustakaan. Hasil Penelitian Ini Dapat Disimpulkan Bahwa Sistem Pengendalian Internal Kualitas Audit Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Laba Perusahaan. Apabila Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Audit Dan Tata Kelola Perusahaan Kuat Maka Laba Perusahaan Meningkatkan, Apabila Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Audit Dan Tata Kelola Perusahaan Kuat Maka Laba Perusahaan Menurun.

Kata Kunci : *Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Tata Kelola Perusahaan Dan Laba Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya tingkat perekonomian, suatu perusahaan dalam dunia bisnis membutuhkan ketahanan ditengah persaingan. Pada perusahaan skala kecil, pimpinan perusahaan dapat mengawasi secara langsung kinerja di perusahaannya. Suatu perusahaan merupakan sebuah sistem organisasi yang terdiri atas sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Di era globalisasi saat ini dunia bisnis menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk memiliki suatu strategi yang lebih efektif dan efisien guna dapat terus bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. sejalan dengan tingginya tingkat persaingan, perkembangan perekonomian serta kemajuan dari teknologi maka peranan informasi sangat penting dalam menunjang aktivitas bisnis bagi perusahaan. Informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan. Setiap perusahaan memiliki target untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan yang sehat, dalam mewujudkannya, perusahaan melakukan aktivitas penjualan dan hasilnya akan digunakan untuk kegiatan operasional. (Indaryani, 2022)

Perkembangan dunia ekonomi dengan semakin banyaknya persaingan dalam dunia bisnis mendorong para pelaku bisnis yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan merasa sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Ada dua pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan yaitu pihak internal dan pihak eksternal, keduanya membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala seperti laporan tengah tahunan dan laporan akhir tahun. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. (Indaryani, 2022).

Dalam sebuah perusahaan, laba merupakan hal yang sangat penting. Setiap perusahaan ingin memperoleh laba sebesar-besarnya karena menghasilkan laba merupakan tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi tolak ukur

keberhasilan kinerja keuangan dan pengendalian internal suatu perusahaan (Cindy, 2021).

Informasi mengenai laba perusahaan disajikan dalam laporan keuangan. Laporan Keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan yang memperlihatkan keadaan keuangannya pada suatu waktu atau pada periode tertentu. atau dapat dikatakan bahwa laporan keuangan yang memperlihatkan keadaan keuangan dari perusahaan merupakan kondisi perusahaan saat ini. Laporan keuangan terdiri atas 5 yaitu Neraca Atau Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas/Modal dan Catatan Atas Laporan Keuangan Laporan keuangan perusahaan haruslah laporan keuangan yang berkualitas dalam artian isi dari laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas sehingga informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dari laba perusahaan yang berkualitas. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki 4 karakter kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. (Cindy, 2021) Laba perusahaan terlihat dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Informasi tentang laba perusahaan dibutuhkan oleh para investor, kreditur, pemilik perusahaan serta pihak lain yang berkepentingan yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. laba bersih (*net income*) menunjukkan *profitabilitas* dalam perusahaan. Pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode berjalan dapat dicerminkan dari laba perusahaan, sedangkan pos-pos pada laporan keuangan memberi rincian bagaimana laba diperoleh. Laba perusahaan merupakan hasil yang dicapai pada suatu periode. Laba inilah yang memicu persaingan ketat setiap perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur di Indonesia. (Cindy, 2021).

Sistem Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, dan personel lain dari suatu entitas yang *didesain* untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan efektifitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku. (Evayani, 2020).

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat

dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku. (Rossa, 2020).

Pengendalian internal adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya yaitu menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada. (Rossa, 2020).

Kualitas Audit adalah output atau hasil audit yang telah dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu dan standar pengauditan yang menjadi pedoman bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Audit merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang di kumpulkan atas pernyataan-pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut terhadap kriteria yang telah ditetapkan, dan serta menyampaikan pihak yang berkepentingan Auditor dalam proses mengaudit laporan memiliki peran penting, dimana laporan audit tersebut output dari proses audit. Laporan hasil audit berupa dokumen-dokumen yang diterbitkan kepada pihak berkepentingan dalam organisasi audit. (Ermawati, 2020)

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. (Yulistia, 2020)

Kualitas audit adalah probabilitas (kemampuan) untuk mendeteksi dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi klien, tergantung pada kemampuan auditor. Audit yang dilakukan oleh auditor independen yang kompeten adalah audit yang berkualitas. Akuntan sewaan berurusan dengan kemampuan akuntan sewaan untuk mengidentifikasi salah saji dalam laporan keuangan. (Royidun, 2020)

Tata Kelola Perusahaan/*Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan merupakan masalah utama yang menjadi pembahasan penting di seluruh belahan dunia, penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja perusahaan, Penerapan

tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan bahkan secara teoritis praktik tata kelola perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko merugikan akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan umumnya dapat meningkatkan kepercayaan investor. (Nindi, 2022)

Tata Kelola Perusahaan/*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Tata kelola perusahaan juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik *monitoring* kinerja. (Nindi, 2022)

Tata Kelola Perusahaan/*good corporate governance* merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai implementasi prinsip *good corporate governance* merupakan salah satu faktor pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Peranan tata kelola perusahaan/*good corporate governance* ini merupakan tuntutan bagi perusahaan-perusahaan agar bisa dapat terus bersaing di persaingan global saat ini. Dan pada dasarnya prinsip ini memberikan kemajuan terhadap laba suatu perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Retno, (2019) menunjukkan bahwa Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Sebaliknya Faisal, (2022), menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kennardi, (2020) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Sebaliknya Eni Suheny, (2019) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fariz, (2019) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh David, (2021) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Linda, (2019) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Sebaliknya Ryu Ulina, (2018) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh

David, (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan sebagai teknik pengumpulan datanya.

Fenomena pertama yang terjadi menunjukkan fenomena dari permasalahan laba perusahaan yang ditemukan saat ini adalah terlihat pada kasus yang terjadi dalam Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas berdasarkan data laba bersih setiap tahunnya mengalami fluktuasi, yang artinya naik turunnya laba pada perusahaan mencerminkan laba yang tidak optimal. Mengutip dari laman idx.co.id sepanjang tahun 2020, Indeks Laba Gabungan merosot 31,25% ke level 4.3300,67. Melihat tiap sektornya, industri dasar dan kimia menjadi indeks sektoral dengan penurunan terdalam, yakni 43,53% secara *year to date (ytd)*. salah satu kasus pada perusahaan yang sesuai dengan objek penelitian yaitu PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) pada 2019, produsen kertas dengan merk Fajar Paper ini mencatatkan penurunan pendapatan 16,8% yoy menjadi Rp 8,27 triliun, dari sebelumnya Rp 9,94 triliun. Bahkan, laba bersih FASW turun lebih dalam, yakni 31,06% yoy menjadi Rp 968,83 miliar. Padahal, pada 2018, FASW membukukan laba bersih Rp1,4 triliun. Secara *year to date*, saham FASW turun 8,44% ke Rp 7.050 per saham. Hal ini dikarenakan masih kurang efektifnya laba perusahaan manufaktur industri sub sektor pulp dan kertas dan adanya pelaporan keuangan yang kurang baik. (Cynthia, 2021).

Fenomena kedua fenomena dari permasalahan salah saji laporan yang mempengaruhi kualitas audit terhadap laba perusahaan yaitu pemaparan kualitas audit internal yang salah saji dalam laporan keuangan yang menyatakan pada Kasus PT Toshiba Corporation. Pimpinan puncak PT Toshiba Corporation terlibat dalam penggelembungan keuntungan perusahaan melalui *accounting fraud* sebesar Rp 1,22 milyar dollar dari investigasi internal terhadap keuangan perusahaan. Hal tersebut membuat CEO Hisao Tanaka memutuskan untuk mengundurkan diri selain itu nama Toshiba juga dihapus dari indeks saham dan penurunan penjurian signifikan. Kesalahsajian laporan tersebut diduga muncul atau dilakukan manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan Menurut *Statement of financial Accounting Concept (SFAC) No.1*, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas

pertanggung jawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan dalam hal tersebut terjadi akibat kualitas audit dalam perusahaan tidak baik dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut (Suci, 2020).

Fenomena ketiga ini mengacu fenomena dari permasalahan sistem pengendalian internal terhadap penyelewengan laba yaitu pada peranan sistem pengendalian internal yang terdapat banyak salah saji laporan keuangan, tindakan pencurian terhadap aset-aset perusahaan, penggelapan, dan korupsi terhadap kasus-kasus kecurangan pada laba perusahaan di Indonesia. Di Indonesia sudah pernah terjadi, beberapa diantaranya terjadi pada perusahaan manufaktur. Kasus PT. Kimia Farma yaitu terjadi *mark up* laba dan korupsi aset-aset perusahaan. Akibat kasus tersebut PT Kimia Farma dan KAP yang mengaudit di jatuhkan sanksi denda oleh Bapepam. Selain itu kasus PT Waskita tentang kasus kelebihan pencatatan pada laporan keuangan dan penyelewengan wewenang. Direksi merekayasa keuangan dari tahun 2004-2008 dengan memasukan proyeksi multi tahun kedepan sebagai pendapatan tertentu. Dalam kasus PT Waskita Karya dimana terjadi penggelembungan asset sebesar 500 Milyar. Selain kasus tersebut baru-baru ini juga ada kasus PT Krakatau Steel yang terlibat kasus kejanggalan atas laporan keuangan, dimana dalam kasus tersebut menimbulkan korupsi pada PT Krakatau Steel. membukukan laba bersih tahun 2018 sebesar Rp.24 milyar dan Rp.2,4 Milyar. (Faisal, 2022)

Fenomena Selanjutnya fenomena dari permasalahan kualitas audit terhadap laba yaitu Terkait kualitas audit terhadap Kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Perusahaan telah melakukan tindakan fraud, merekayasa laporan keuangan tahun 2017 dengan menggelembungkan laba bersih perusahaan dan menyebabkan harga saham perusahaan yang melonjak, tindakan kecurangan ini telah membawa kerugian terhadap investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Dari proses persidangan kasus ditemukan adanya dugaan pelarian dana ke perusahaan milik manajemen lama yang seharusnya sebagai pihak berelasi akan tetapi dilapor hanya sebagai pihak ketiga.

Kasus yang terjadi di Indonesia seperti terjadinya salah saji dalam laporan keuangan/kecurangan pelaporan keuangan pada negara Indonesia terdapat banyak perusahaan yang belum memenuhi standar kualitas audit yang ada. Hal ini dalam penelitian kualitas audit dilatarbelakangi oleh kualitas audit yang buruk. Kualitas audit tinggi apabila kualitas auditor

mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Kegagalan audit yang dialaminya di beberapa negara terutama Indonesia, mencerminkan adanya penurunan kualitas. Pembekuan lisensi akuntan publik oleh Departemen Keuangan terjadi pada tahun-tahun sebelumnya karena tidak melaksanakan audit sesuai dengan standar audit. Oleh karena itu perlunya kualitas auditor internal yang tinggi/baik guna mencerminkan keadaan perusahaan yang baik. (Pipit & Septian, 2022)

Fenomena Kelima berkaitan fenomena dari permasalahan tata kelola perusahaan terhadap laba akibat penerapan tata kelola perusahaan yang kurang baik maka adanya kasus pada tahun 2019 kecurangan laba perusahaan pada laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia kasus perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) sebesar Rp.10 milyar. Kasus ini juga terjadi pada perusahaan PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), diduga langgar

perjanjian atas penerbitan izin lingkungan kegiatan perusahaan, Pt Semen Indonesia Melanggar pasal 109 Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, (UU PPLH) kerugian perusahaan mencapai Rp 1,8 M akibat adanya penggelapan dan penjualan fiktif, pada kasus tersebut adanya penerapan tata kelola perusahaan yang buruk sehingga merugikan perusahaan, Pada dasarnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik mampu membuat kualitas laporan keuangan meningkat dan pengguna akan semakin percaya atas laporan keuangan. Oleh karena itu Tata kelola perusahaan adalah upaya penyempurnaan sistem, proses, dan perangkat peraturan yang mengatur dan memperjelas pengaruh, wewenang, hak, dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan perusahaan. (Nawang & Nugroho, 2020). Berikut ini gambaran dari 7 perusahaan Manufaktur sektor pulp dan kertas yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1. Indeks Data Laba Usaha, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Audit Dan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Manufaktur Industri Pulp Dan Kertas yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

No	EMITEN	TAHUN	LABA USAHA	SPI	KUALITAS AUDIT	TATA KELOLA PERUSAHAAN
1	ALDO	2017	71,134 M	4	1	6
		2018	146,088 M	4	1	6
		2019	143,442 M	4	1	6
		2020	100,157 M	4	1	6
		2021	142,177 M	4	1	6
2	FASW	2017	1,157,882 T	5	2	10
		2018	2,554,789 T	5	2	10
		2019	1,369,618 T	5	2	10
		2020	775,692 M	5	2	10
		2021	1,065,395 T	5	2	10
3	INKP	2017	602,7M	4		11
		2018	894M	4		11
		2019	560,4M	4		11
		2020	531,3M	4		11
		2021	859M	4		11
4	INRU	2017	5,5M	2	2	9
		2018	4,7M	2	2	9
		2019	(12,3)M	2	2	9
		2020	(6)M	2	2	9
		2021	10,8M	2	2	9
5	KDSI	2017	130,259M	1	2	7
		2018	137,003M	1	2	7
		2019	154,325M	1	2	7
		2020	114,014M	1	2	7
		2021	130,191 M	1	2	7
6	SPMA	2017	121,3 M			9
		2018	109,7 M			9

		2019	176,6 M	9
		2020	195,5 M	9
		2021	377,5 M	9
7	TKIM	2017	26,1M	11
		2018	39,6M	11
		2019	26,2M	11
		2020	40,2M	11
		2021	49,5M	11

Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan Beberapa Gambaran Data Pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan seperti perusahaan FASW, INKP, ALDO, TKIM, KDSI, INRU, dan SPMA yang mengalami adanya kecurangan pengaruh negatif di sistem pengendalian internal, kualitas audit dan tata kelola perusahaan hal ini dikarenakan akan berdampak pada kerugian hasil usaha/ laba usaha yang tidak kian meningkat dalam perusahaan tersebut dan ada juga perusahaan akan mengalami kerugian di setiap tahunnya berjalan dan akan menyebabkan perusahaan akan terjadinya *delisting*/ kebangkrutan. Dan akan berdampak juga terhadap laba perusahaan yang akan mengalami manajemen laba karena kecurangan dilakukan oleh pihak manajemen, perusahaan dikategorikan berdampak manajemen laba apabila TAC atau Total Akrua Perusahaan pada data manajemen laba > 0. Oleh karena itu kesimpulannya dalam pernyataan tersebut maka setiap perusahaan perlu memamanajemenkan kegiatan perusahaan dengan baik, baik sektor sistem pengendalian internal, kualitas audit dan tata kelolanya harus baik agar perusahaan akan selalu mengalami keuntungan di setiap tahunnya. Suatu perusahaan akan efektif jika manajemen perusahaan mengelolanya dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengathui pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021.

KAJIAN PUSTAKA

Laba Perusahaan

Boediono dalam Cindy (2021:155) Laba perusahaan adalah penghasilan bersih (*net income*), kelebihan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dari aktivitas perusahaan. dalam sebuah perusahaan laba merupakan hal yang sangat penting. Setiap perusahaan ingin memperoleh laba sebesar-besarnya karena menghasilkan laba merupakan tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi tolak ukur

keberhasilan kinerja keuangan dan pengendalian internal suatu perusahaan.

Boulton et al (2021:106) Laba perusahaan adalah keuntungan yang terlihat dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan, yang diperoleh dengan suatu aktivitas dalam mengidentifikasi, mengukur, mengklarifikasi dan mengikhtisar sebuah transaksi ekonomi atau kejadian yang dapat menghasilkan data kuantitatif terutama yang bersifat keuangan yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan.

Bassiouny et al dalam David (2021:54) Laba perusahaan adalah keuntungan lebih yang didapat dari aktivitas penjualan perusahaan. Dalam komponen neraca keuangan laba perusahaan adalah komponen yang dituliskan dalam laporan laba rugi, laporan itu sendiri, jenis laporan keuangan yang memuat data pendapatan dalam suatu periode tertentu. Laba perusahaan bisa dijadikan alat dalam mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, lalu nantinya diketahui mengenai besar margin usaha bersih dari perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian laba perusahaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laba perusahaan merupakan penghasilan bersih perusahaan yang dicapai pada suatu periode. Laba inilah yang memicu persaingan ketat setiap perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur di Indonesia, Laba perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan, yang diperoleh dengan suatu aktivitas dalam mengidentifikasi, mengukur, mengklarifikasi dan mengikhtisar sebuah transaksi ekonomi atau kejadian yang dapat menghasilkan data kuantitatif terutama yang bersifat keuangan yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian internal adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya yaitu menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk

pelaporan aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada. Dengan adanya pengendalian internal maka dapat meningkatkan laba perusahaan, yaitu dengan memantau apakah kegiatan operasional maupun financial perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Yuhanis (2020:43) Dalam bukunya Sistem Pengendalian internal merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode alat –alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang ditetapkan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2017:115) di dalam bukunya Sistem Pengendalian internal adalah suatu konsep yang relevan pada semua sistem yang melekat dalam sistem informasi akuntansi perusahaan yang digunakan untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan, menjamin ditaatinya kebijakan manajemen dan menciptakan efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Azhar Susanto dalam Yuhanis (2020:101) mengemukakan bahwa sistem pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang – undang, dan aturan yang berlaku.

Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal diatas maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu perencanaan kegiatan yang dilakukan pimpinan organisasi atau perusahaan yang digunakan untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan, menjamin ditaatinya kebijakan manajemen, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang ditetapkan.

Kualitas Audit

Mathius Tandiontong dalam Ermawati (2018:88) Kualitas audit adalah proses untuk

memastikan baik tidaknya proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, dalam artian setiap proses audit dilakukan menurut Standar Akuntan Publik atau tidak. Seorang auditor harus bisa memeriksa perusahaan dan memberikan bukti objektif yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Siregar dalam Royidun (2018:73) Kualitas audit adalah probabilitas (kemampuan) untuk mendeteksi dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi klien, tergantung pada kemampuan auditor. Audit yang dilakukan oleh auditor independen yang kompeten adalah audit yang berkualitas. Akuntan sewaan berurusan dengan kemampuan akuntan sewaan untuk mengidentifikasi salah saji dalam laporan keuangan.

Aryanti et al. Dalam Novia (2020:277) Kualitas audit merupakan suatu peluang auditor dalam mendapatkan serta mengungkapkan adanya salah saji yang material, kekeliruan serta kelalalian yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tata Kelola Perusahaan

Soemarso (2018:225) Tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi berfungsi untuk mengontrol struktur dan proses bisnis perusahaan yang berlandaskan tanggung jawab, transparan, akuntabilitas, dan adil terhadap setiap pemangku kepentingan perusahaan. Dan untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dalam sektor operasionalnya, memiliki peluang lebih besar untuk dapat masuk kedalam pasar modal, memiliki reputasi yang baik dalam dunia perekonomian, dan memberikan kesempatan kepada perusahaan dalam membantu meningkatkan perekonomian.

Kieschnick and Moussawi Dalam Nindi (2022:75) Tata Kelola Perusahaan / *Good Corporate Governance (GCG)* perusahaan merupakan masalah utama yang menjadi pembahasan penting di seluruh belahan dunia, penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja perusahaan, Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan bahkan secara

teoritis praktik tata kelola perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan diantaranya meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko merugikan akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan umumnya dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Vijayakumaran dalam Nindi (2022:77) Tata Kelola Perusahaan / *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Tata kelola perusahaan juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik *monitoring* kinerja.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Tata Kelola Perusahaan/*Good Corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan, membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dalam sektor operasionalnya, memiliki peluang lebih besar untuk dapat masuk kedalam pasar modal, memiliki reputasi yang baik dalam dunia perekonomian, dan memberikan kesempatan kepada perusahaan dalam membantu meningkatkan perekonomian.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Laba Perusahaan

Retno, (2019) menjelaskan bahwa jika sistem pengendalian internal tidak dijalankan dengan baik maka akan terjadi kecurangan. Ketika banyaknya kecurangan tersebut terjadi dalam suatu organisasi, maka efektivitas kinerja dinilai rendah. pengendalian internal yang baik akan mendukung transparansi laporan keuangan dan hal ini sangat penting untuk mendukung laba perusahaan.

Pengendalian Internal Terhadap laba memberikan ukuran tingkat efektifitas laba suatu perusahaan yang ditunjukkan baik dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan, tingginya tingkat pengendalian menggambarkan kinerja yang baik dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang mempunyai laba tinggi akan mencerminkan hasil operasional yang efisien dan optimal. Dengan demikian kualitas laba yang dihasilkan akan

menunjukkan hasil yang baik. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap laba perusahaan dikarenakan bahwa semakin tinggi tingkat pengendalian perusahaan maka laba perusahaannya akan semakin baik. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan ini besar maka tingkat pengembalian investasi suatu investor akan mendapatkan lebih besar.

Semakin besar perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi dan terus-menerus, maka menjadi informasi atau sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor maupun kreditur dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dikatakan profit apabila mampu menghasilkan laba yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno, (2019) mengemukakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

H1 : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Laba Perusahaan

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Laba Perusahaan

Kualitas audit adalah suatu kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan atau kecurangan dalam sistem akuntansi dan tekanan dari klien untuk menutup buku secara selektif walaupun kecurangan telah ditemukan. Kualitas audit (*audit quality*) juga memiliki definisi yaitu probabilitas gabungan dari kemampuan seorang auditor untuk menemukan (identifikasi) dan melaporkan suatu salah saji material dari pelaporan keuangan klien.

Penelitian ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Linda, (2019) mengenai Pengaruh Kualitas Auditor dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. Kualitas audit dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP berafiliasi dengan KAP *non Big Four*. Karena KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dianggap dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas yang lebih baik. Sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki kualitas laba yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Linda, (2019) memperoleh hasil bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Penelitian David, (2021) perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang memiliki kualitas merupakan upaya yang dilakukan manajemen perusahaan untuk bisa mengurangi terjadinya penurunan terhadap laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Auditor yang berkualitas sangat mempengaruhi dalam memeriksa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, sehingga

laporan yang telah diaudit oleh auditor biasanya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang tinggi karena masyarakat menganggap kualitas audit yang berkualitas dalam pekerjaannya biasanya dalam hal ketelitian terbilang tinggi dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Hal ini memperoleh hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

H2 : Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Laba Perusahaan

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Laba Perusahaan

Tata kelola perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi berfungsi untuk mengontrol struktur dan proses bisnis perusahaan yang berlandaskan tanggung jawab, transparan, akuntabilitas, dan adil terhadap setiap pemangku kepentingan perusahaan. dan membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dalam sektor operasionalnya, memiliki peluang lebih besar untuk dapat masuk kedalam pasar modal, memiliki reputasi yang baik dalam dunia perekonomian, member ikan kesempatan kepada perusahaan dalam membantu meningkatkan laba perusahaan.

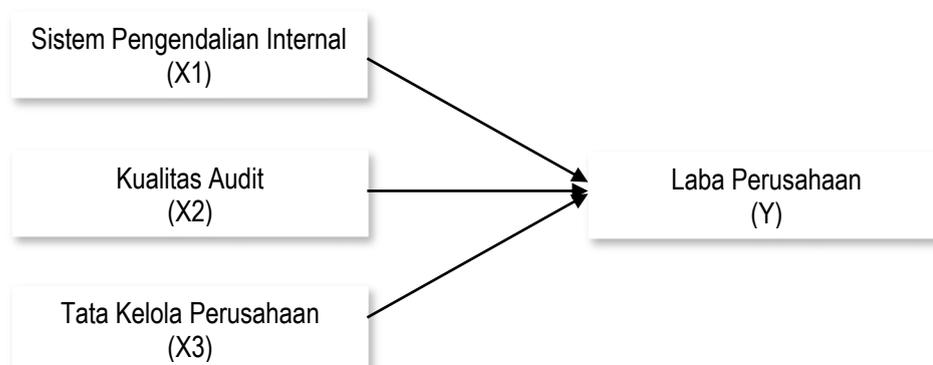
Penelitian David, (2021) Pengaruh Kualitas Audit Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil yang didapatkan bahwa hasil penelitiannya yaitu laba yang dihasilkan perusahaan adalah salah satu ukuran kinerja perusahaan yang biasa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, akrual dijadikan dasar sebagai pengukuran laba. tata kelola perusahaan yang dilakukan secara konsisten dapat mencegah untuk melakukan suatu manipulasi yang menjadikan

laporan keuangan yang tidak mengandung informasi nyata dalam perusahaan. tata kelola perusahaan adalah pemantauan yang bertujuan untuk menyesuaikan kepentingan dan bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi pemegang saham dan manajemen. Hal ini memperoleh hasil bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Penelitian Kennardi, (2020) Penelitian mengenai Pengaruh Kualitas Audit dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya yaitu pentingnya komponen laba dalam suatu perusahaan sehingga untuk menunjukkan bawa laba merupakan inti dari keuangan perusahaan. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Penelitian Fariz, (2019) menyatakan bahwa semakin baik perusahaan menerapkan tata kelola (mengikuti semua aspek yang ada dalam tata kelola perusahaan) sejalan dengan laba yang juga meningkat. Hal ini dikarenakan tata kelola perusahaan berfungsi untuk mengawasi dan mengontrol proses bisnis perusahaan sesuai dengan aspek-aspek dari tata kelola perusahaan. Dengan sistem dan proses bisnis yang teratur, maka perusahaan dapat fokus dalam meningkatkan profitabilitasnya. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik memberikan pengaruh positif terhadap laba perusahaan.

H3 : Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang Jalan Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang. Permasalahan yang dibicarakan

dalam penelitian ini perlu ditafsirkan sehingga tidak memberikan persepsi yang berbeda. Oleh karena itu diberikan definisi operasionalisasi variabel, yaitu: Jelasnya operasional variabel dapat dilihat pada table 2

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Laba Perusahaan (Y)	Laba perusahaan adalah penghasilan bersih (<i>net income</i>), kelebihan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan dari aktivitas perusahaan. dalam sebuah perusahaan laba merupakan hal yang sangat penting. Setiap perusahaan ingin memperoleh laba sebesar-besarnya karena menghasilkan laba merupakan tujuan didirikannya sebuah perusahaan.	Laba Usaha/Laba Langsung	Ordinal
Pengendalian Internal (X1)	Sistem Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.	Lingkungan Pengendalian Manajemen Risiko Aktivitas Pengendalian Pengawasan (<i>Monitoring</i>) Informasi Komunikasi	Ordinal Dan
Kualitas Audit (X2)	Kualitas audit adalah proses untuk memastikan baik tidaknya proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor, dalam artian setiap proses audit dilakukan menurut Standar Akuntan Publik atau tidak. Seorang auditor harus bisa memeriksa perusahaan dan memberikan bukti obyektif yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.	Kompetensi Auditor Tekanan Waktu Independensi Auditor	Ordinal
Tata Kelola Perusahaan (X3)	Tata Kelola Perusahaan/ <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) merupakan rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan institusi berfungsi untuk mengontrol struktur dan proses bisnis perusahaan yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan <i>stakeholders</i> lainnya.	Dewan Komisaris Dewan Direksi	Ordinal

Sumber: Penulis, 2022

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Wiratna, 2020). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah 7

perusahaan manufaktur industri sub pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang digunakan untuk penelitian (Wiratna, 2020)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang ditetapkan penulis untuk penelitian ini adalah

sebagai perusahaan manufaktur sub pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (Annual report) secara berturut-turut dari tahun 2017-2021 dan dapat diakses oleh publik dengan situs resmi website www.sahamok.net.

Tabel 3. Perusahaan Sektor Industri Pulp Dan Kertas yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALDO	Pt. Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	Pt. Fajar Surya Wisesa
3	INKP	Pt. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
4	INRU	Pt. Toba Pulp Lestari Tbk
5	KDSI	Pt. Kedawung Setia Industrial Tbk
6	SPMA	Pt. Suparma Tbk
7	TKIM	Pt. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber: Data Sekunder, 2022

Penelitian ini menggunakan data berkala (*time series*), yaitu data yang disusun berdasarkan urutan waktu atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Waktu yang digunakan dapat berupa minggu, bulan, tahun, dan sebagainya. Analisis data berkala adalah analisis yang menerangkan dan mengukur berbagai perubahan atau perkembangan data selama satu periode. Adapun kegunaannya adalah sebagai alat analisis forecasting kondisi masa mendatang berdasarkan trend data yang tersedia.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode indeks, dokumentasi dan kepustakaan. Indeks dilakukan dengan cara melihat jumlah skor dari pengungkapan dari suatu perusahaan, Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat perusahaan yang terdaftar. kemudian mengunduh data berupa laporan keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam satu tahun (annual report) dan laporan keuangan yang telah diaudit dalam situs resmi BEI di website Bursa Efek Indonesia (BEI). www.idx.co.id dan www.sahamok.net. perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017-2021. Kepustakaan dilakukan dengan memperoleh data yang diteliti melalui buku, jurnal-jurnal ilmiah, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan variabel yang dibahas dalam penelitian.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis indeks dan analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data indeks yaitu data dari sejumlah sumber-sumber yang ada di dalam perusahaan data kuantitatif, yaitu data dari hasil penelitian yang bersifat terstruktur

atau berpola sehingga ragam data yang diperoleh dari sumber riset lebih mudah dibaca oleh peneliti untuk menganalisis data-data yang berbentuk angka-angka dari laba perusahaan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan komputer program *statistical program for special science (SPSS)* karena dengan bantuan program tersebut selain cepat, juga hasilnya lebih akurat. Sebelum melakukan analisis kuantitatif, sesuai dengan syarat metode *OLS (ordinary least square)* merupakan salah satu metode dalam analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas maka terlebih dahulu dilakukan uji sebagai berikut

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi Normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan kolmogorov smirnov satu arah. Pengembalian pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi Normal atau tidak adalah dengan nilai-nilai signifikannya.

Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal.

Jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan

mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya crosssection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.

Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Audit Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 -

2021 secara parsial selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. menyatakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut (Wiratna, 2020)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R² merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R²) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. (Sugiyono, 2020).

Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Xi) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

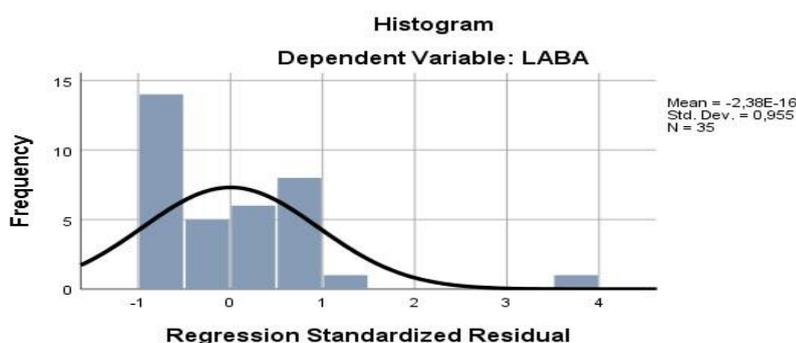
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu model regresi menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal apabila nilai signifikannya > 0,05, maka distribusi memenuhi asumsi normalitas



Sumber : hasil pengolahan data, 2023

Gambar 2 .Hasil Uji Normalitas-Histogram
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	-,0000889
	Std. Deviation	346698604895,36426000
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,191
	Negative	-,160
Test Statistic		,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102 ^c

a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : hasil pengolahan data, 2023

Dari grafik histogram terlihat bahwa residual memiliki distribusi yang normal (tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan). Sedangkan dari hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,102 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal yang berarti distribusi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan tidak adanya multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10,00$. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen berikut ini hasil dari pengolahan data uji multikolinearitas dengan program SPSS versi 25 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-						
	1062813538144,329	370597738689,844		-2,868	,007		
	240139383505,155	39845571459,695	,728	6,027	,100	,937	1,067
	159098628865,979	129651566670,776	,150	2,227	,020	,915	1,093
TKP	64774272164,948	35238022363,037	,219	2,838	,076	,965	1,036

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel Sistem pengendalian internal mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,937 > 0,10 dan VIF 1,067 < 10,00. Kemudian variabel kualitas audit mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,915 > 0,10 dan VIF 1,093 < 10,00. Kemudian variabel tata kelola perusahaan mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,965 > 0,10 dan VIF 1,036 < 10,00. Jadi semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas tertentu yang didukung dengan analisis statistik menggunakan metode uji glejser. Suatu model regresi menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikannya > 0,05

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Uji Gletser

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constan)	-1062813538 144,329	37059773 8689,844		-2,868	,007		
	SPI	2401393835 05,155	39845571 459,695	,728	6,027	,100	,937	1,067
	KA	1590986288 65,979	12965156 6670,776	,150	2,227	,020	,915	1,093
	TKP	6477427216 4,948	35238022 363,037	,219	2,838	,076	,965	1,036

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel sistem pengendalian internal nilai probabilitas signifikannya sebesar 0,100 > dari 0,05. untuk variabel kualitas audit mempunyai nilai signifikan sebesar 0,020 > 0,05. Kemudian untuk variabel tata kelola perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,076 > 0,05. Dengan ini semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang berarti bahwa sistem pengendalian internal, kualitas audit, dan tata kelola perusahaan memiliki kesamaan.

Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diturunkan menurut waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan Durbin Watson statistik, dengan nilai d yang menunjukkan gejala autokorelasi yang tidak berbahaya atau tidak autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,759 ^a	,576	,535	363087005019,60600	1,708
a. Predictors: (Constant), TKP, SPI, KA					
b. Dependent Variable: LABA					

Sumber : hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW adalah 1,708 maka kriteria yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni $-2 \leq 1,708 \leq$

2 sehingga dapat dikatakan model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala autokorelasi. Berarti kesimpulannya adalah uji autokorelasi terpenuhi.

Uji Regresi Berganda

Berikut ini hasil output SPSS dalam analisis regresi linear berganda yaitu :

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1062813538 144,329	37059773 8689,844		-2,868	,007		
	SPI	2401393835 05,155	39845571 459,695	,728	6,027	,100	,937	1,067
	KA	1590986288 65,979	12965156 6670,776	,150	2,227	,020	,915	1,093
	TKP	6477427216 4,948	35238022 363,037	,219	2,838	,076	,965	1,036
a. Dependent Variable: LABA								

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu

sebagai berikut :

$$Y = -10628 + 240139 X_1 + 159098 X_2 + 647742 X_3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:177). Hasil koefisien determinasi dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,759 ^a	,576	,5	363087005019,	1,70
a. Predictors: (Constant), TKP, SPI, KA					
b. Dependent Variable: LABA					

Sumber : hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) R.Square sebesar 0,576. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel dipengaruhi 57,6% variabel sistem pengendalian internal, kualitas audit dan tata kelola perusahaan sedangkan sisanya sebesar 42,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen sistem pengendalian internal, kualitas audit, dan tata kelola perusahaan terhadap laba perusahaan secara satu persatu. Terjadi pengaruh pada variabel apabila thitung > ttabel dengan tingkat signifikan 0,05. Pada penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan 0,05 atau 5%. Hasil uji hipotesis (Uji t) disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1062813538 144,329	37059773868 9,844		-2,868	,007		
	SPI	2401393835 05,155	39845571459 ,695	,728	6,027	,100	,937	1,067
	KA	1590986288 65,979	12965156667 0,776	,150	2,227	,020	,915	1,093
	TKP	6477427216 4,948	35238022363 ,037	,219	2,838	,076	,965	1,036

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa variabel sistem pengendalian internal terhadap laba perusahaan mempunyai nilai thitung sebesar 6,027 lebih besar dari ttabel sebesar 2,039 dengan tingkat signifikan sebesar
2. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa variabel kualitas audit terhadap laba perusahaan mempunyai nilai thitung sebesar 2,227 lebih besar dari ttabel sebesar 2,039 dengan tingkat signifikan sebesar 0,02 lebih

kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

3. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa variabel tata kelola perusahaan terhadap laba perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar 2,838 lebih besar dari t tabel 2,039 dengan tingkat signifikan sebesar 0,76 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

Pembahasan Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Laba Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel Sistem Pengendalian Internal diperoleh nilai t hitung sebesar 6,027. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel 2,039 dengan tingkat signifikan sebesar 0,100 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. artinya Sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh perusahaan kuat dan laba perusahaan menurun maka sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Retno, (2019) Pengendalian Intern berpengaruh negatif signifikan terhadap Laba Perusahaan. Artinya semakin baik pelaksanaan Pengendalian Intern, maka akan semakin baik pula laba perusahaan. Kenyataan ini sejalan dengan tujuan dari Pengendalian Intern sendiri yakni untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan perusahaan, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap perundang – undangan yang berlaku. Apabila di dalam setiap perusahaan tersebut karyawan telah mampu melakukan ini dengan baik, maka dengan sendirinya akan memberikan jaminan kepada perusahaan terutama karyawan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasinya. Sebaliknya Faisal, (2022), menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Laba Perusahaan

Sementara itu, berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa variabel Kualitas Audit Terhadap Laba Perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar 2,227 lebih besar dari t tabel sebesar 2,039

dengan tingkat signifikan sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan, Jadi artinya Kualitas audit yang dilakukan oleh perusahaan kuat dan laba perusahaan meningkat maka kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Kennardi, (2020) Penelitian mengenai Pengaruh Kualitas Audit dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan hasil yang didapat, Hasil penelitiannya yaitu pentingnya komponen laba dalam suatu perusahaan sehingga untuk menunjukkan bawa laba merupakan inti dari keuangan perusahaan. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian David, (2021) perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang memiliki kualitas merupakan upaya yang dilakukan manajemen perusahaan untuk bisa mengurangi terjadinya penurunan terhadap laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Auditor yang berkualitas sangat mempengaruhi dalam memeriksa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, sehingga laporan yang telah diaudit oleh auditor biasanya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang tinggi karena masyarakat menganggap laporan kualitas audit yang berkualitas dalam pekerjaannya biasanya dalam hal ketelitian terbilang tinggi dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. Hal ini memperoleh hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Sebaliknya Ryu Ulina, (2018) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Laba Perusahaan

Sementara itu, berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa variabel tata kelola perusahaan terhadap laba perusahaan mempunyai nilai t hitung sebesar 2,838 lebih besar dari t tabel 2,039 dengan tingkat signifikan sebesar 0,76 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan, Jadi artinya Tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan kuat dan laba perusahaan menurun maka Tata kelola perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Fariz, (2019)

menyatakan bahwa semakin baik perusahaan menerapkan tata kelola (mengikuti semua aspek yang ada dalam tata kelola perusahaan) sejalan dengan laba yang juga meningkat. Hal ini dikarenakan tata kelola perusahaan berfungsi untuk mengawasi dan mengontrol proses bisnis perusahaan sesuai dengan aspek-aspek dari tata kelola perusahaan. Dengan sistem dan proses bisnis yang teratur, maka perusahaan dapat fokus dalam meningkatkan profitabilitasnya. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik memberikan pengaruh positif terhadap laba perusahaan. Sebaliknya Eni Suheny, (2019) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh Sistem pengendalian internal, kualitas audit dan tata kelola perusahaan terhadap laba perusahaan manufaktur sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tata kelola perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rekomendasi

Keterbatasan dalam sebuah penelitian merupakan hal yang tidak dapat dihindari, namun peneliti berusaha memberikan saran bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jangka waktu yang lebih lama, karena penelitian ini hanya terbatas pada jangka waktu 5 tahun, memperluas jumlah sampel, tidak hanya menggunakan satu sektor saja, tetapi menggunakan seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang akurat, menambahkan atau menggantikan variabel untuk menyempurnakan model dan mendapatkan hasil penelitian yang konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Cindy. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas

Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017- 2019). *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2).

Cyntia , C. (2021). Pengaruh persistensi laba dan growth oportunities terhadap relevansi nilai laba akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah STIE Alam Kerinci*, 3(2).

David, F. (2021). Pengaruh Kualitas Audit Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(4).

Ermawati, L. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 92-111.

Evayani. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi*, 249-256.

Faisal , H. (2022). Pengaruh Internal Control dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi dan Akuntansi*, 4(1).

Fariz , S. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.

Indaryani, I. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 536-547.

Kennardi , T. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 4(2).

Linda, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Kualitas Audit Terhadap Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(6).

Nawang, K., & Nugroho, B. (2020). Pengaruh Intelektual kapital, Tata kelola perusahaan dan Kualitas audit terhadap manajemen

- laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(1).
- Nindi, V. (2022). Coporate Governance dengan struktur modal perusahaan BUMN Listed di IDX (2018-2020). *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 9(1).
- Novia , A. (2020). Determinasi rotasi KAP, Tenur Auditor dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Universitas Pembangunan Nasional*.
- Pipit , R. A., & Septian , D. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(1).
- Retno. (2019). Pengaruh Audit Internal dan pengendalian internal terhadap penerapan good corporate goveranance. *Jurnal Universitas Pakuan*.
- Rossa. (2020). Pengaruh Sitem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja peruahaan. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi*, 249-256.
- Royidun. (2020). Pengaruh Audit Tenure Rotasi audit ukuran kap dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1),811-820.
- Santika. (2020). Pengaruh internal control dan good corporate governance terhadap penetapan audit fee. *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Suci, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Laverage, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Laba Perusahaan di bursa efek indonesia. *Jurnal Economic,Management,Accounting And Technology*, 3(1).
- Sugiyono. (2020). *Metodelogi Penelitian*. Bandung.
- Uliyanty, E. S. (2020). Pengaruh laba akuntansi dan arus kas investasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stindo Profesional*, 6(1).
- Wiratna, S. (2020). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Yulistia, D. (2020). Pengaruh kualitas audit komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 92-111